

BIBLIOKONSELING SASTRA BANDINGAN SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI KALANGAN REMAJA RUSUNAWA JATINEGARA KAUM

Tesaannisa^{1*}, Hery Budiawan², Happy Karlina Marjo³,
Roykhan Khalifatulhaq⁴, Asbabur Riyasi⁵

^{1,4,5}Prodi Sastra Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Prodi Magister Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

tesaannisa@unj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan sastra bandingan sebagai media bibliokonseling berbasis Profil Pelajar Pancasila bagi remaja usia 9–16 tahun di Rusunawa Jatinegara Kaum, UPRS VII, yang tergabung dalam Komunitas Anak Kreatif Jatinegara Kaum (RJK) untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* peserta. Program ini dilatarbelakangi oleh minimnya penguatan pendidikan karakter di luar sekolah formal, keterbatasan akses bimbingan konseling, stigma kesehatan mental, serta kurangnya ruang ekspresi yang meningkatkan kerentanan psikososial remaja. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pendidikan karakter berbasis sastra bandingan melalui dongeng, diskusi interaktif, dan kuis digital, serta bibliokonseling dan literasi emosional melalui refleksi cerita, journaling kreatif, dan pembuatan konten kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme peserta dari target awal 15 orang menjadi 26 peserta aktif. Observasi fasilitator mencatat sekitar 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan perasaan melalui tulisan dan diskusi, serta menunjukkan keberanian berpendapat. Capaian program didiseminasikan melalui konten kreatif di Instagram @anakkreatif_rjk. Program ini berkontribusi pada pencapaian SDG 4, SDG 5, serta Asta Cita 1 dan 4.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Rumah Susun; Sastra Bandingan; Bibliokonseling.

Abstract: This community service program aims to develop comparative literature as a bibliocounseling medium based on the Pancasila Student Profile for adolescents aged 9–16 in Rusunawa Jatinegara Kaum, UPRS VII, members of the Jatinegara Kaum Creative Children Community for enhancing their soft skills and hard skills. The program addresses limited character education beyond formal schooling, restricted access to counseling services, mental health stigma, and the lack of expressive spaces that increase adolescents' psychosocial vulnerability. Activities were conducted in two stages: character education through comparative literature using storytelling and interactive discussions, followed by bibliocounseling and emotional literacy through story reflection, creative journaling, and content production. Results show increased engagement, with participants rising from the initial target of 15 to 26 active participants. Facilitator observations indicate that about 80% of participants improved their ability to express emotions & showed greater confidence through writing and discussion. Program outcomes were disseminated through creative content published on Instagram @anakkreatif_rjk. The program contributes to SDG 4&5, and Indonesia's Asta Cita Goals 1&4.

Keywords: Character Education; Public Housing; Comparative Literature; Bibliocounseling.



Article History:

Received: 02-08-2026

Revised : 23-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Program pengabdian ini merupakan implementasi Pendidikan karakter berbasis pelajar Pancasila dengan menerapkan bibliokonseling sastra bandingan bagi remaja rusunawa Jatinegara Kaum. Dalam konteks Pendidikan karakter, profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Satria et al., 2022). Namun, implementasi nilai-nilai ini dalam komunitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal masih menjadi tantangan. Implementasi profil Pelajar Pancasila berkaitan erat dengan karakter diri peserta didik (Masripah et al., 2024). Faktor yang mendorong terbentuknya karakter tersebut dapat dilihat dari keyakinan terhadap kemampuan serta kebiasaan diri dalam menyelesaikan suatu tugas secara efektif (Safitri et al., 2022; Susanti et al., 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan dimensi karakter pada peserta didik melalui tahapan pengelolaan proyek yang sistematis (Santika & Dafit, 2023). Pengelolaan proyek yang sistematis ini memerlukan pendekatan inovatif agar anak dan remaja dapat memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif dan humanis.

Sastra bandingan memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya serta nilai-nilai moral universal yang terkandung dalam berbagai karya sastra dunia (Adelia et al., 2024; Agustina & Bangkit Pamudi, 2023). Melalui pembacaan dan analisis cerita anak-anak dari berbagai latar belakang budaya, diharapkan dapat memperkuat profil Pelajar Pancasila yang mencakup aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Pramita Sari et al., 2023). Sastra bandingan membangun karakter bangsa lewat literasi dan nilai-nilai dari teks sastra lintas negara (Fajriyanti & Sodikin, 2024; Lutviah & Thoriqussuud, 2024; Maysara Nurimani et al., n.d.; Nuzula & Tasnimah, 2025).

Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian ini dirancang melalui pendekatan bibliokonseling berbasis sastra bandingan untuk menumbuhkan karakter, empati, dan literasi emosional anak-anak Rusunawa. Pada tahap awal diperkenalkan konsep bibliokonseling sebagai pendekatan bimbingan Inovatif yang menyediakan bahan bacaan yang relevan untuk diskusi dan refleksi peserta (Fahmi & Anuar, 2025). Pemanfaatan sastra sebagai media telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek psikologis dan sosial peserta didik (Syakur et al., 2024). Sebagai contoh, model bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling telah berhasil meningkatkan sikap pemaaf (*forgiveness*) pada siswa SMA (Salau et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sastra dalam program bimbingan dan

konseling dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Timur, wilayah Jatinegara kaum memiliki densitas kependudukan yang tinggi dengan mayoritas masyarakatnya berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah (Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Jakarta Timur 2022 - Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur, n.d.). Hal ini tentu saja berdampak terhadap akses Pendidikan dan bimbingan konseling yang terbatas untuk Pendidikan karakter anak-anak. Sebuah studi menyatakan bahwa anak-anak yang tinggal pada Kawasan padat penduduk dengan minimnya akses terhadap Pendidikan karakter cenderung mengalami kesulitan dalam membangun identitas sosial yang positif dan sangat rentan terpapar pengaruh negatif dari lingkungan sekitar (For et al., 2024; warliah & Akhul Mu, 2022). Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Lurah Jatinegara Kaum, Henrica Kuswandari, yang menyatakan terdapat sekitar 500 Kepala Keluarga (KK) dengan beragam profesi dan sebagian besar merupakan penduduk yang telah direlokasi dari berbagai wilayah di Pulau Jawa. Kondisi kehidupan yang cenderung rendah tidak hanya mempengaruhi masalah ekonomi, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak-anak di lingkungan tersebut. Menurut penuturan Ibu Henrica, terdapat degradasi moral dan etika di kalangan anak-anak dan remaja di Rusunawa. Keterangan yang sama diperoleh juga dari Bapak Ageng Darmintono selaku Kepala Unit Pengelola Rumah Susun VII DKI Jakarta yang menyampaikan keresahan beliau terhadap perkembangan mental dan Pendidikan dari anak-anak di lingkungan rusunawa.

Berdasarkan data BPS dan hasil wawancara dengan pemangku kepentingan RJK, berikut permasalahan utama yang menjadi prioritas pada program ini meliputi: (1) kurangnya pendidikan karakter berbasis profil Pelajar Pancasila, terutama di lingkungan komunitas anak di luar sekolah formal, yang berkebalikan dengan minimnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak terkait nilai-nilai moral dan sosial; (2) minimnya metode pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti pemanfaatan sastra dan seni sebagai media pembelajaran karakter; (3) kondisi lingkungan sosial yang kurang kondusif dalam mendukung pembentukan karakter positif komunitas anak di rusunawa; dan (4) terbatasnya akses layanan bimbingan konseling serta masih kentanya stigma tentang gangguan mental akibat tekanan emosional. Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian ini dirancang melalui pendekatan bibliokonseling berbasis sastra bandingan untuk menumbuhkan karakter, empati, dan literasi emosional anak-anak Rusunawa.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas bibliokonseling untuk meningkatkan karakter, toleransi, empati, literasi emosional, dan aspek psikologis peserta didik, pendekatan yang digunakan

umumnya memanfaatkan satu jenis bahan bacaan, cerita pendek, novel tertentu, atau kearifan lokal sebagai media konseling. Misalnya, bibliokonseling berbasis nilai sumbang duo baleh diarahkan untuk membangun karakter positif remaja di Minangkabau (Rahmat et al., 2020), sedangkan bibliokonseling berbasis novel *Sang Alkemis* digunakan dalam rancangan konseling untuk membantu peserta didik menghadapi persoalan eksistensial (Mahdiyah, 2024). Studi terbaru mengenai *peace bibliocounseling* juga menggunakan cerita rakyat Ronggolawe dan nilai-nilai kearifan lokal untuk memperkuat karakter remaja (Tesaannisa, Budiawan, et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan bibliokonseling dengan pendekatan sastra bandingan yang mempertemukan karya dari latar budaya yang berbeda sebagai ruang refleksi untuk memahami keberagaman, nilai moral universal, dan kehidupan dalam masyarakat majemuk. Dengan demikian, kebaruan pengabdian ini terletak pada integrasi bibliokonseling dan sastra bandingan sebagai pendekatan literasi karakter bagi komunitas remaja di lingkungan Rusunawa Jatinegara Kaum. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan literasi dan ekspresi diri berbasis karya sastra.

Dalam pelaksanaannya, peserta diajak membaca dan mendiskusikan karya sastra yang mengandung nilai moral universal. Melalui refleksi dan penulisan ulang cerita, peserta belajar memahami diri, mengelola emosi, dan menghargai perbedaan. Dalam pelaksanaannya diimplementasikan teknik menulis kreatif dengan memasukkan unsur literasi emosional peserta yang merupakan bagian dari terapi (Tesaannisa, Budiawan, et al., 2024). Selanjutnya diadakan Workshop interaktif untuk memberikan ruang bagi anak-anak menulis dan menampilkan proyek karya mereka untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan nilai-nilai kebaikan melalui sastra dan seni pertunjukan. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan berkontribusi terhadap tujuan utama dari pengabdian ini yaitu mengimplementasikan sastra bandingan sebagai media bibliokonseling untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada komunitas remaja di Rusunawa Jatinegara Kaum. Program pengabdian ini menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dalam rangka memperkuat karakter dan kreativitas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja usia 9–16 tahun di Rusunawa Jatinegara Kaum, UPRS VII, yang tergabung dalam Komunitas Anak Kreatif Jatinegara Kaum (RJK). Program ini pada awalnya menargetkan 15 peserta, namun dalam pelaksanaannya terdapat 26 peserta aktif yang mengikuti rangkaian kegiatan. Mitra merupakan komunitas anak dan remaja di lingkungan Rusunawa Jatinegara Kaum yang memiliki keterbatasan akses bimbingan konseling serta ruang ekspresi untuk mendukung pendidikan karakter. Kegiatan ini diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan membandingkan karya sastra, mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, mengekspresikan emosi dan refleksi diri secara lisan maupun tertulis, menulis kerangka dan naskah cerita orisinal menjadi konten kreatif audio visual, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.

Metode kegiatan yang digunakan adalah pendidikan karakter berbasis sastra bandingan melalui dongeng, diskusi interaktif, dan kuis digital, serta bibliokonseling dan literasi emosional melalui refleksi cerita, journaling kreatif, dan pembuatan konten kreatif. Pada tahap awal diperkenalkan konsep bibliokonseling sebagai pendekatan bimbingan inovatif yang menyediakan bahan bacaan yang relevan untuk diskusi dan refleksi peserta (Fahmi & Anuar, 2025). Dalam pengabdian ini buku yang dipilih untuk literasi emosional peserta adalah Dongeng Timun Mas dan Momotaro. Penerapan teknik membaca reflektif agar anak-anak dapat memahami dan mengelola perasaan mereka yang dibarengi dengan metode journaling kreatif sebagai sarana menuliskan perasaan dan emosi peserta. Penulisan journaling kreatif ini dilakukan dengan teknik mindmapping yang sudah terbukti membantu peserta menyusun cerita agar tidak keluar jalur ide utama yang ditetapkan (Tesaannisa, Rakhman, et al., 2024)

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan dilakukan sosialisasi dan koordinasi teknis bersama mitra. Tahap awal diperkenalkan konsep bibliokonseling sebagai pendekatan bimbingan inovatif yang menyediakan bahan bacaan yang relevan untuk diskusi dan refleksi peserta (Fahmi & Anuar, 2025). Dalam pengabdian ini buku yang dipilih untuk literasi emosional peserta adalah Dongeng Timun Mas dan Momotaro. Tahap ini juga mencakup pelatihan *storytelling* dan koordinasi teknis bersama mitra, yaitu Kepala UPRS VII DKI Jakarta. Selanjutnya dilaksanakan peluncuran Pojok Konseling Sastra dan Ruang Ekspresi Anak Kreatif Rusunawa Jatinegara Kaum sebagai ruang yang memfasilitasi remaja RJK untuk membaca, berbagi cerita serta mengembangkan bakat mereka secara aman.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendidikan karakter berbasis sastra bandingan, program bibliokonseling dan literasi emosional, serta workshop “Menjadi Karakter Utama dalam Hidupku”. Pertama, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Bandingan. Pada tahap ini peserta dibekali Pendidikan karakter yang bersumber dari dongeng Timun Mas dan Momotaro. Peserta juga diminta membandingkan dongeng tersebut sekaligus menganalisis isu lintas budaya di dalam karya. Peserta membaca cerita Timun Mas dan Momotaro, kemudian mengerjakan lembar kerja (worksheet) terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Peserta mendiskusikan nilai-nilai moral dari kedua cerita dan membuat kerangka cerita baru menggunakan teknik mind mapping.

Kedua, Program Bibliokonseling dan Literasi Emosional serta Workshop “Menjadi Karakter Utama dalam Hidupku”. Pada program kedua ini, peserta diminta merefleksikan karakterisasi serta konflik yang terjadi dalam dongeng dan mencoba menganalisis isu atau masalah yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil tokoh. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya literasi emosional dan pemikiran kritis peserta. Penerapan teknik membaca reflektif agar anak-anak dapat memahami dan mengelola perasaan mereka yang dibarengi dengan metode journaling kreatif sebagai sarana menuliskan perasaan dan emosi peserta.

Workshop “Menjadi Karakter Utama dalam Kisah Hidupmu” dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan. Workshop 1, peserta membaca cerita Timun Mas dan Momotaro, kemudian mengerjakan lembar kerja (worksheet) terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Workshop 2, peserta mendiskusikan nilai-nilai moral dari kedua cerita dan membuat kerangka cerita baru menggunakan teknik mind mapping. Workshop 3, peserta menulis naskah cerita berdasarkan hasil mind mapping dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam alur cerita mereka. Workshop 4, peserta merevisi tulisan berdasarkan umpan balik fasilitator dan melakukan latihan penampilan untuk sesi storytelling dan pantomim.

Selanjutnya, sesi bibliokonseling dilakukan secara mingguan dengan fokus pada tema-tema seperti keberanian, persahabatan, mengatasi rasa takut dan konsisten untuk mencapai cita-cita. Kegiatan berikutnya diisi dengan latihan pantomim, musik, dan drama singkat yang mengekspresikan isi cerita peserta. Pada sesi akhir, peserta mempraktikkan storytelling tanpa teks serta mendiskusikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang muncul dari karya mereka. Pembuatan konten kreatif komunitas remaja dilakukan untuk berbagi karya serta kisah inspiratif mereka dengan menyusun storyboard sederhana yang menghasilkan karya audio visual yang dimuat pada laman Instagram komunitas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan lembar kerja. Observasi digunakan untuk melihat perkembangan perilaku, partisipasi, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi peserta selama kegiatan. Wawancara dilakukan kepada peserta dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta selama mengikuti kegiatan. Lembar kerja digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami dan membandingkan secara kritis cerita Timun Mas dan Momotaro, mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, mengekspresikan emosi dan refleksi diri secara lisan maupun tertulis, serta menulis kerangka dan naskah cerita orisinal berbasis sastra bandingan dan literasi emosional.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) peserta mampu memahami dan membandingkan secara kritis cerita Timun Mas dan Momotaro melalui worksheet, termasuk sebab-akibat tindakan tokoh; (2) peserta mampu mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kedua cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi; (3) peserta mampu mengekspresikan emosi dan refleksi diri secara lisan maupun tertulis melalui storytelling dan diskusi; (4) peserta mampu menulis kerangka dan naskah cerita orisinal berbasis sastra bandingan dan literasi emosional; dan (5) peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi melalui latihan pantomim, musik, dan penampilan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, dilaksanakan kegiatan secara berkala di Pojok Konseling Sastra dan Ruang Ekspresi Anak Kreatif RJK yang memfasilitasi remaja RJK untuk membaca, berbagi cerita serta mengembangkan bakat mereka secara aman. Pelibatan komunitas masyarakat yang terdiri dari orang tua, guru dan pengelola UPRS dalam pengelolaan ruang konseling dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal yang telah dirancang dalam metode pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan pelatihan awal pada 8 Juli 2025, yang berfokus pada storytelling dan koordinasi teknis bersama mitra, yaitu Kepala UPRS VII DKI Jakarta. Selanjutnya, pada 10 Juli 2025, dilaksanakan acara peluncuran resmi “Pojok Konseling Sastra dan Ruang Ekspresi Anak Kreatif Rusunawa Jatinegara Kaum” di Selasar Blok D Rusunawa Jatinegara Kaum. Acara ini diresmikan oleh Bapak Mukti Andiyanto, S.T., M.T., Kepala Bidang Regulasi dan Peran Serta Masyarakat Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, serta dihadiri oleh Prof. Iwan Sugihartono, M.Si selaku Ketua LPPM UNJ, Dr. Samsi Setiadi, M.Pd selaku Dekan FBS UNJ, perangkat kelurahan, dan tokoh masyarakat. Tahapan pra-kegiatan ini berhasil membangun dukungan dari berbagai pihak dan menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini telah menjawab permasalahan mitra, khususnya mengenai rendahnya partisipasi masyarakat dan belum adanya program pendidikan karakter nonformal yang melibatkan pemangku kepentingan lokal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan bibliokonseling dan literasi emosional dilaksanakan melalui sepuluh sesi workshop yang berlangsung secara bertahap dari tanggal 8 Juli 2025 hingga 20 September 2025. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengenalan konsep bibliokonseling, pelatihan *storytelling*, dan *sharing*

session untuk menumbuhkan kesadaran emosi dan refleksi diri. Peserta kemudian diarahkan untuk menulis pengalaman pribadi yang menggambarkan kehidupan mereka di Rusunawa, tantangan yang dihadapi, dan cita-cita masa depan. Kegiatan berikutnya diisi dengan latihan pantomim, musik, dan drama singkat yang mengekspresikan isi cerita peserta. Pada sesi akhir, peserta mempraktikkan *storytelling* tanpa teks serta mendiskusikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang muncul dari karya mereka. Adapun workshop dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan sesuai rencana yang telah disusun dalam metode pelaksanaan, yaitu:

- a. Workshop 1: Peserta membaca cerita Timun Mas dan Momotaro, kemudian mengerjakan lembar kerja (*worksheet*) terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja terkait refleksi Profil Pelajar Pancasila.

- b. Workshop 2: Peserta mendiskusikan nilai-nilai moral dari kedua cerita dan membuat kerangka cerita baru menggunakan teknik mind mapping. Pada sesi ini peserta berhasil mengidentifikasi perspektif lain tentang konflik yang terjadi dalam dongeng “Timun Mas” di mana kemurkaan Raksasa (Buto Ijo) disebabkan oleh sikap Mbo Sarni yang tidak menepati janjinya yaitu menyerahkan Timun Mas saat berusia 6 tahun. Kemudian pada dongeng “Momotaro” peserta dapat melihat perspektif lain tentang peran orang tua di mana kepercayaan yang diberikan kepada Momotaro untuk pergi membasmi iblis berkontribusi kepada kepercayaan diri dan keberhasilan Momotaro dalam mencapai tujuannya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi bandingan kedua dongeng.

- c. Workshop 3: Peserta menulis naskah cerita berdasarkan hasil mind mapping dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam alur cerita mereka.
- d. Workshop 4: Peserta merevisi tulisan berdasarkan umpan balik fasilitator dan melakukan latihan penampilan untuk sesi storytelling dan pantomim.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman pribadi, menulis cerita orisinal, dan menampilkan karya mereka dengan percaya diri. Beberapa peserta berpartisipasi dalam penampilan seni di kegiatan eksternal, termasuk Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang dilaksanakan pada 23 September 2025, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penampilan pantomim dan storytelling peserta pada Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat UNJ.

3. Tahap Evaluasi

Pendampingan kegiatan dilakukan secara berkelanjutan oleh tim dosen dan mahasiswa. Setiap sesi disertai dengan evaluasi perkembangan peserta melalui pengamatan perilaku dan wawancara singkat dengan anak-anak serta orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan berekspresi, serta rasa percaya diri peserta dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Salah satu peserta AR menyatakan ia lebih berani dalam mengekspresikan diri serta pengetahuannya bertambah seputar pembuatan konten kreatif.

Sejalan dengan testimonial yang disampaikan orang tua peserta, mereka merasakan dampak yang signifikan terkait perkembangan *soft skills* dan *hard skills* anaknya terutama dalam bidang kepenulisan. Selain itu mereka juga merasakan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap anaknya perihal kedisiplinan dan etika. Hasil evaluasi pengabdian yang didapatkan lewat penilaian lembar kerja menunjukkan $\pm 80\%$ dari 26 peserta (sekitar 21 peserta menunjukkan peningkatan signifikan) dengan uraian sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.

No	Indikator Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
1	Mampu memahami dan membandingkan secara kritis cerita Timun Mas dan Momotaro melalui worksheet (termasuk sebab-akibat tindakan tokoh)	21 orang	80%
2	Mampu mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kedua cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi	21 orang	80%
3	Mampu mengekspresikan emosi dan refleksi diri secara lisan maupun tertulis melalui storytelling dan diskusi	22 orang	85%
4	Mampu menulis kerangka dan naskah cerita orisinal berbasis sastra bandingan dan literasi emosional	20 orang	77%
5	Menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi melalui latihan pantomim, musik, dan penampilan	21 orang	80%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan dalam memahami dan membandingkan cerita Timun Mas dan Momotaro secara kritis, mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dengan capaian rata-rata sebesar 80 persen. Kemampuan peserta dalam mengekspresikan emosi dan refleksi diri melalui storytelling dan diskusi menunjukkan hasil tertinggi, yaitu 85 persen, yang mengindikasikan keberhasilan pendekatan bibliokonseling dan literasi emosional. Selain itu, sebanyak 77 persen peserta mampu menulis kerangka dan naskah cerita orisinal berbasis sastra bandingan, sementara peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi melalui pantomim, musik, dan penampilan tercapai pada 80 persen peserta. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program efektif dalam mengembangkan kemampuan reflektif, ekspresif, dan karakter peserta.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama mitra menginisiasi “Pojok Konseling Sastra” sebagai ruang tetap untuk membaca, menulis, dan berbagi cerita. Pojok ini menjadi bentuk nyata keberlanjutan program sekaligus menjawab kebutuhan terhadap wadah pembinaan karakter dan literasi di lingkungan Rusunawa Jatinegara Kaum. Kegiatan pendampingan juga disertai dengan pembuatan konten kreatif komunitas remaja sebagai sarana berbagi cerita dan inspirasi positif antar peserta yang dipublikasikan pada Instagram @anakkreatif_rjk.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian “Bibliokonseling Sastra Bandingan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di Kalangan Remaja Rusunawa Jatinegara Kaum” telah terlaksana dengan baik dan mencapai sebagian besar indikator keberhasilan. Kegiatan yang berlangsung pada Juli–November 2025 menunjukkan antusiasme tinggi, dengan 26 peserta aktif, melampaui target awal 15 orang. Melalui pembacaan dan diskusi dua karya sastra bergambar yaitu Timun Mas dan Momotaro di mana peserta menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, empati, serta pemahaman nilai Profil Pelajar Pancasila. Program bibliokonseling dan workshop “Menjadi Karakter Utama dalam Kisah Hidupmu” berhasil menumbuhkan keberanian, kreativitas, dan literasi emosional peserta dengan jumlah persentase peningkatan sebesar 80%. Program bibliokonseling sastra bandingan terbukti menjadi alternatif inovatif dalam pendidikan karakter berbasis komunitas, yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Republik Indonesia melalui Hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat Batch III pada skema Pemberdayaan Berbasis Kemasyarakatan Tahun 2025. Kami juga memberikan apresiasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNJ serta Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) VII atas dukungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, P. D., & Dewi, T. U. (2024). Kajian sastra bandingan: Perbandingan nilai moral kehidupan pada novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran dengan novel Lembah Jiwa karya Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 157-167.
- Agustina, D., & Bangkit Pamudi, W. (2023). Perbandingan Nilai Budaya Pada Cerita Rakyat Malin Kundang Dan Cerita Rakyat Si Tanggang. *Agustus*, 7(2), 203–219.
- Fahmi, A., & Anuar, A. B. (2025). Teknik Bibliokonseling: Upaya untuk Mendidik Karakter Disiplin. *Guideline: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Fajriyahti, M., & Sodikin, S. (2024). Kajian Struktural Sastra Bandingan Kisah Kancil dan Buaya dengan Di'bu Yusuf. *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab)*. 619-634
- For, M., Gulo, J., Iman, R., Gulo, P., Santosa, M., Tinggi, S., & Soteria Purwokerto, T. (2024). Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Scientificum Journal*, 1(3), 150–161. <https://doi.org/10.37985/SJ.V1I3.12>
- Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Jakarta Timur 2022 - Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur. (n.d.). Retrieved February 14, 2025, from

- <https://jaktimkota.bps.go.id/id/publication/2022/12/30/e1482ca52c21970fdb7e890b/indikator-kesejahteraan-rakyat-kota-jakarta-timur-2022.html>
- Lutviyah, S., & Thoriqussuud, M. (2024). Nilai Budaya dalam Qishshatul Mi'raj Karya Syekh Najmuddin Al- Ghaiti dan Puisi Epik Divina Commedia Karya Dante Al-Ghieri: Kajian Sastra Bandingan. *KNM BSA (Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab)*. 698-717
- Mahdiyah, M. (2024). Meningkatkan Eksistensi Peserta Didik Melalui Biblio-Konseling Berbasis Novel Fiksi "Sang Alkemis": Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 13–13. <https://doi.org/10.17977/UM065.V4.I9.2024.13>
- Masripah, Munawaroh, N., Widuri, C. M. S. P., & Rahmat, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1587–1601. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/187>
- Maysara Nurimani, S., Utari Dewi, T., & Muhammadiyah ProfDr Hamka Abstract, U. (n.d.). Perbandingan Unsur Budaya Dalam Film Miracle In Cell No. 7 Versi Korea Dan Indonesia (Kajian Sastra Bandingan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(20), 858–865. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14489654>
- Nuzula, F., & Tasnimah, T. M. (2025). Ideologi Perlawanan dalam Puisi "Wathan Khain" dan "Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia"(Kajian Sastra Bandingan). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 22(1), 54-73.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75.
- Rahmat, H. K., Salsabila, N. R., Nurliawati, E., Yurika, R. E., Mandalia, S., Pernanda, S., & Arif, F. (2022, June). Bibliokonseling Berbasis Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh dalam Membangun Karakter Positif bagi Remaja di Minangkabau. In *National Conference on Educational Science and Counselling* (Vol. 2, No. 1). <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.201109.024>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3274>
- Salau, T. L., Wibowo, M. E., & Loekmono, JT. L. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Bibliocounseling untuk Meningkatkan Sikap Forgiveness Siswa SMA Swasta Kota Atambua. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 196–205. <https://doi.org/10.15294/JUBK.V6I2.21798>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I6.5611>
- Susanti, N., Darmansyah, D., & Fitria, Y. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2169–2178. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I1.11728>
- Syakur, M., Andry Budianto, A., Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, P., Dakwah, F., Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, P., & Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, I. (2024). Peran Bibliocounseling Dalam Meningkatkan Kedamaian Psikologis. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.47453/COUTION.V5I1.1539>
- Tesaannisa, T., Budiawan, H., Pahala, A. A., Parai, H., & Devianti, R. (2024). *The Implementation of Creative Writing Technique in Short Story with Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) Themes as the Initial Product of*

- Digital Audio-visual Illustration for Trauma Healing Alternative*. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i9.15674>
- Tesaannisa, T., Rakhman, R. T., Leiliyanti, E., Prayitno, E. H., Diyantari, D., & Fatkhiyati, N. R. (2024). Utilizing Mind Mapping To Enhance Writing Skills And Cultural Understanding Through Creative Writing Workshops. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2326–2342. <https://doi.org/10.31764/JMM.V8I2.22248>
- Warliah, W., & Akhul Mu, M. (2022). Dampak Pengasuhan Orang Tua Atau Keluarga Lingkungan Pesisir Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Desa Besuki. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 10-15.